

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya prinsip kerja sama dalam komunikasi, khususnya pelanggaran maksim percakapan yang sering muncul dalam interaksi pada media podcast. *Podcast Raditya Dika* dipilih sebagai objek penelitian karena menyajikan percakapan yang bersifat spontan, santai, dan komunikatif sehingga berpotensi mengandung berbagai bentuk pelanggaran maksim percakapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pelanggaran maksim percakapan yang terdapat dalam *podcast Raditya Dika*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa tuturan lisan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan dan diperoleh dari sepuluh episode *podcast Raditya Dika* yang ditayangkan pada tanggal 5 Juni 2026 sampai dengan 15 Juni 2026. Sumber data penelitian berupa percakapan antara pembawa acara dan narasumber dalam *podcast Raditya Dika*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 70 data pelanggaran maksim percakapan yang terdiri atas 8 data pelanggaran maksim kuantitas, 18 data pelanggaran maksim kualitas, 13 data pelanggaran maksim relevansi, dan 31 data pelanggaran maksim cara. Pelanggaran maksim cara merupakan bentuk pelanggaran yang paling dominan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut muncul karena penutur menyampaikan tuturan yang berlebihan, tidak sesuai dengan fakta, tidak relevan dengan topik pembicaraan, serta kurang jelas atau ambigu.

Kata kunci: *pragmatik, pelanggaran maksim percakapan, podcast Raditya Dika.*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the principle of cooperation in communication, particularly the violation of conversational maxims that frequently occur in interactions on podcasts. Raditya Dika's podcast was chosen as the research object because it presents spontaneous, relaxed, and communicative conversations, potentially containing various forms of conversational maxim violations. This study aims to analyze the forms of conversational maxim violations found in Raditya Dika's podcast. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research data consists of oral speech transcribed into written form and obtained from ten episodes of Raditya Dika's podcast, which aired from June 5, 2026, to June 15, 2026. The research data source is a conversation between the host and the interviewee in Raditya Dika's podcast. Data collection techniques were carried out using listening and note-taking techniques, while data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results showed that 70 violations of conversational maxims were found, consisting of 8 violations of the maxim of quantity, 18 violations of the maxim of quality, 13 violations of the maxim of relevance, and 31 violations of the maxim of manner. Violations of the maxim of manner were the most dominant form of violation. These violations arise because speakers convey statements that are excessive, not in accordance with the facts, irrelevant to the topic of conversation, and unclear or ambiguous.

Keywords: *pragmatics, violation of conversational maxims, Raditya Dika podcast.*